

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
(Studi Koperasi Syariah Mitra Niaga periode 2013-2017)**



Disusun Oleh:

**KHAIDIR ALI CIBRO
NIM. 140603121**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019M / 1440H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khaidir Ali Cibro
NIM : 140603121
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat diperanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry. R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Khaidir Ali Cibro

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
(Studi Koperasi Syariah Mitra Niaga periode 2014-2016)**

Disusun Oleh:

Khaidir Ali Cibro

NIM. 140603121

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 19780615 200912 2 002

Pembimbing II,

Zaida Rizqi Zainul, SE., M.Si

NIP. 19901108 201504 2 001

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag.

NIP. 19771105 200604 2 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Khaidir Ali Cibro

NIM. 140603121

Dengan Judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
(Studi Koperasi Syariah Mitra Niaga periode 2013-2017)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 29 Januari 2019
Selasa, 22 Jumadil Ula 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 19780615 200912 2 002

Zaida Rizqi Zainul, SE., M.Si

NIP. 19901108 201504 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Zainuddin., M.Si

NIDN. 0108107105

Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN. 2012108203





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh AbdurRauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khaidir Ali Cibro
NIM : 140603121
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : khaidiralicibro181194@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI (Studi Koperasi
Syariah Mitra Niaga periode 2014-2016)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Padatanggal : 01 Februari 2019

Penulis

Khaidir Ali Cibro
NIM: 140603121

Mengetahui,
Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si
NIP: 197806152009122002

Pembimbing II

Zaida Rizki Zainul, SE., M.Si
NIP: 199011082015042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi kasus Koperasi Syariah Mitra Niaga pada periode 2013-2017)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Ayumiati, SE., M.SI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin., M.Ag., Ph.D selaku ketua Lab. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Zaida Rizqi Zainul, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Zainuddin, SE., M.Si selaku penguji I dan Hafidhah, SE., M.Si. Ak AC selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.
6. Fahmi Yunus, SE., M.S yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan kepada Bapak/Ibu Dosen serta staff Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Mukhlis, S.H.I, SE., M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Pimpinan dan karyawan Koperasi Syariah Mitra Niaga yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan mau membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Gamaluddin dan Ibunda Salimah Rangkuti tercinta, yang selalu

mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual.

10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 22 Januari 2019
Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Khaidir Ali Cibro

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Khaidir Ali Cibro
NIM : 140603121
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi
(Studi Kasus di Koperasi Syariah Mitra
Niaga Periode Tahun 2013-2017)
Pembimbing I : Ayumiati, SE.,M.Si
Pembimbing II : Zaida Rizqi Zainul, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pada keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga pada periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dari hasil analisis data keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga diperoleh bahwa tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada tahun 2013 sampai 2015 dikategorikan baik, dan pada tahun 2016 kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2017 kriteria cukup baik. Tingkat solvabilitas berdasarkan perhitungan *total debt to total assets ratio* pada tahun 2014 termasuk kriteria kurang baik dan pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 termasuk kriteria tidak baik, berdasarkan perhitungan *total debt to equity* pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria tidak baik. Tingkat rentabilitas berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria cukup baik, berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria sangat baik.

Kata kunci: *Current ratio*, *total debt to total assets ratio*, *total debt to equity*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri.

DAFTAR ISI

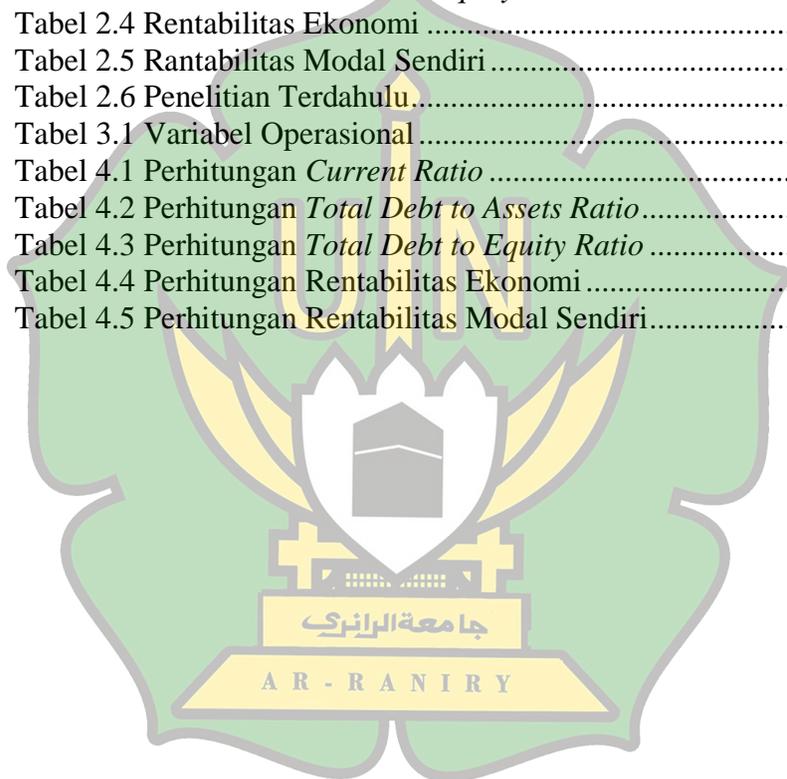
	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Koperasi.....	9
2.2 Kinerja Keuangan.....	10
2.3 Laporan Keuangan.....	12
2.4 Laporan Keuangan Koperasi	13
2.5 Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.6 Analiss Rasio Keuangan.....	18
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
2.8 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Data dan Teknik Pemrolehannya.....	34

3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Variable Penelitian	36
3.5 Metode Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 Sejarah Koperasi.....	39
4.1.2 Visi dan Misi	41
4.1.3 Profil Koperasi.....	42
4.1.4 Keadaan Personalia Perusahaan	42
4.1.5 Struktur Organisasi	43
4.1.6 Kegiatan Usaha	44
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	47
4.2.1 Rasio Likuiditas.....	47
4.2.2 Rasio Solvabilitas	52
4.2.3 Rasio Rentabilitas	61
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Koperasi tahun 2013-2017	2
Tabel 1.2 SHU 201-2013.....	5
Tabel 2.1 Penilaian <i>Current Ratio</i>	21
Tabel 2.2 Penilaian <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	22
Tabel 2.3 Penilaian <i>Total Debt to Equity</i>	23
Tabel 2.4 Rentabilitas Ekonomi	24
Tabel 2.5 Rentabilitas Modal Sendiri	25
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Variabel Operasional	36
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	49
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	53
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel 4.4 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	62
Tabel 4.5 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri.....	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44
Gambar 4.2 Grafik <i>Current Ratio</i>	50
Gambar 4.3 Grafik <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	55
Gambar 4.4 Grafik <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	59
Gambar 4.5 Grafik Rentabilitas Ekonomi	64
Gambar 4.6 Grafik Rentabilitas Modal Sendiri.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data keuangan Koperasi	74
Lampiran 2 Perhitungan Rasio Keuangan Koperasi.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang memiliki tujuan bersama. Kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang (Kasmir, 2012:254).

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Hendrodjogi, 2007:342). Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 2002).

Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Jenis koperasi sangat beragam mulai dari Koperasi Pesantren (Kopentren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran hingga Koperasi Pasar (Kopas), Koperasi Konsumsi, Koperasi Pinjaman, Koperasi Serbaguna (Kasmir, 2012:256).

Banyaknya koperasi yang muncul, juga dibarengi dengan banyak pula koperasi yang tidak aktif, yakni seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tahun	Aktif	Non Aktif	Jumlah
2013	3.913	3.807	7.220
2014	3.764	3.518	7.282
2015	4.490	3.371	7.861
2016	3.979	3.128	7.107
2017	4.294	2.023	6.317

Pertumbuhan Koperasi di Aceh 2013-2017

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan koperasi yang muncul baik koperasi syariah maupun koperasi konvensional, namun juga diiringi dengan penambahan yang lebih besar jumlah koperasi yang tidak aktif atau tidak berjalan lagi. Bagi koperasi baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang berorientasi profit motif maupun yang nonprofit motif akan

mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari koperasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan koperasi tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk meningkatkan perkembangan koperasi maka perlu adanya peningkatan kualitas koperasi, salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendar, 2010:198). Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat teknik analisa. Teknik-teknik analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas juga rasio efektifitas dan efesiensi dari pada manajemen dan prospek koperasi dimasa depan.

Salah satu teknik untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisa rasio. Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Hendar, 2010:199).

Rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan koperasi adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Najmudin, 2011:86), rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproyeksikan dengan: *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER), *Times Interest Earned* (TIE), *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liability* (OITL) (Najmudin, 2011:86), kemudian rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (Najmudin, 2011:88).

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Keterkaitan antara rasio keuangan pada kinerja keuangan menurut Warsidi dan Bambang (2000), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dengan demikian analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan

menjadi komponen komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011:78). Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah mengonversikan data menjadi informasi.

Dalam hal ini, kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro, Aceh Besar. Koperasi Syariah Mitra Niaga adalah suatu Lembaga Keuangan Syariah yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana di peroleh dari pihak anggota, calon anggota, dan depositan yang kemudian disalurkan kembali kepada anggota dan calon anggota (masyarakat) melalui pembiayaan untuk usaha produktif dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) (sumber Koperasi Syariah Mitra Niaga).

Berikut adalah SHU Koperasi Syariah Mitra Niaga dari tahun 2013-2017, seperti terlihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
SHU 2013-2017

Tahun	SHU	Kenaikan
2013	Rp119.771.190,00	
2014	Rp184.267.865,00	Rp 64.496.675,00
2015	Rp209.331.734,56	Rp 25.063869,60
2016	Rp245.556.832,00	Rp 36.225.097,40
2017	Rp255.900.178,00	Rp 10.343.346,00

Sumber: Koperasi Syariah Mitra Niaga

Koperasi Syariah Mitra Niaga didirikan atas inisiatif Generasi Muda Aceh Besar yang telah berpengalaman di bidang perbankan dan pembiayaan sebagai rasa simpati dan tanggung jawab dalam membangun perekonomian masyarakat ekonomi lemah, khususnya di kecamatan Ingin Jaya dan pada umumnya di kabupaten Aceh Besar. Sebahagian besar Calon Anggota Koperasi Syariah Mitra Niaga merupakan pedagang kecil, *home industry*, pengrajin dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi kasus Koperasi Syariah Mitra Niaga pada periode 2013-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diuraikan perumusan masalah. Pokok permasalahan dalam perumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Likuiditas periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Solvabilitas periode tahun 2013-2017?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Rentabilitas periode tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Likuiditas periode tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Solvabilitas periode tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga berdasarkan analisis Rentabilitas periode tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman aplikatif penulis tentang analisis penilaian kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga.
2. Bagi Koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmu pengetahuan ekonomi Islam yang informatif sebagai referensi dan bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

4. Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintahan dalam melihat keadaan koperasi dan pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, data, teknik pengumpulan dan variabel serta metode analisis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini dijelaskan mengenai tentang kesimpulan yang diperoleh seluruh penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pada pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pada pasal 2, bahwa koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994 atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah sesuatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Arifinal, 2010:1).

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang berbadan hukum: dengan keanggotaan yang terbuka dan sukarela. Menjalankan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan dibidang ekonomi secara bersama berdasarkan UU, mempunyai ciri khas dalam keanggotaan (baik anggota pendiri maupun anggota-anggota baru). Anggota koperasi jumlahnya relatif besar dan mempunyai kebebasan untuk keluar masuk. Status masing-masing anggota adalah sebagai satu kesatuan dalam koperasi. Koperasi mempunyai

karakteristik tersendiri dalam pendiriannya yaitu didirikan oleh banyak orang. Dalam peraturan koperasi di Indonesia, koperasi baru dapat didirikan apabila ada minimal 20 (dua puluh) orang yang secara bersama-sama mempunyai tujuan untuk mendirikan suatu koperasi. Dengan adanya ketentuan jumlah minimal anggota pendiri, maka secara logika dapat dipahami bahwa pendirian koperasi sejak awal mempunyai aspek hukum perikatan, dalam hal ini perikatan dalam 20 (dua puluh) orang anggota pendiri koperasi tersebut. Hal yang paling utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh semua calon anggota pendiri sebelum membuat akta pendirian suatu koperasi adalah adanya kesepakatan antara calon pendiri untuk secara bersama-sama mengikatkan diri untuk mendirikan sebuah koperasi (Andjar, 2007:80).

Mengingat arti koperasi sebagaimana tersebut di atas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Berdasarkan SAK ETAP (2013: 220) bahwa "Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan

beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Harmono (2009:23) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Menurut Fahmi (2011:4), Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Mengingat arti kinerja keuangan sebagaimana tersebut di atas, maka kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3 Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:13). Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2007:5).

Mahsun et al (2011:115), menjelaskan bahwa laporan keuangan hasil proses akuntansi yang berisi informasi keuangan, informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011:22). Menurut Herry (2015:132) laporan keuangan merupakan salah satu

sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:1.3) menjelaskan "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik". Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:4).

2.4 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010:11). Menurut Sitio dan Tamba (2001:107) Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Tujuan pelaporan keuangan koperasi menurut Sitio dan Tamba (2001:108) adalah bentuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya.

Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan

koperasi. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:109) Karakteristik laporan keuangan pada koperasi, antara lain:

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No.251992, pasal 36 ayat 1).
4. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha SHU. SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada saat RAT, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga ADART koperasi yang bersangkutan UU No. 25 1992, pasal 45.

5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun nonanggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.
8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, di samping yang berasal dari bukan anggota.
9. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
10. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari:
 - a. Simpanan-simpanan
 - b. Pinjaman-pinjaman
11. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
12. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih apapun.

Berdasarkan UU no 25 tahun 1992 pada pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 satu bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang memuat sekurang-kurangnya:

1. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Berdasarkan Permen KUKM no 4 tahun 2012 halaman 36, perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian lain dari perhitungan hasil usaha adalah SHU Sisa Hasil Usaha, SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota.

3. Catatan atas laporan keuangan

Permen KUKM no 4 tahun 2012 halaman 42, catatan atas laporan keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya.

Dalam pedoman umum akuntansi koperasi ini, komponen laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP, yaitu:

1. Laporan perubahan ekuitas Modal

Permen KUKM no 4 tahun 2012 halaman 41, laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba rugi koperasi untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

2. Laporan arus kas

Permen KUKM no 4 tahun 2012 halaman 39, laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah, terdiri dari: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132)

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas (Prihadi, 2010:4).

Mengingat arti kinerja keuangan sebagaimana tersebut di atas, maka analisa laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan sehinggakesimpulan yang disapat akan lebih akurat.

Langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interprestasi terhadap perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan (Hery, 2015:134)

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. James dikutip dari Kasmir (2008:104) definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005:22).

Menurut Irham (2011:47) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.
4. Analisa rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stake holder organisasi.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan keuangan laba rugi dan neraca. Terdapat beberapa rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Fred dikutip dari Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam rasio-rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - <175% atau >275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% atau >300%-325%
Tidak Baik	<125% atau >325%

Penilaian *current ratio*

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Rasio Solvabilitas

Fred dikutip dari Kasmir (2008:150), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya di bawah ini

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Kriteria	Standar
Baik Sekali	40%
Baik	>40%-50%
Cukup Baik	>50%-60%
Kurang Baik	>60%-80%
Tidak Baik	>80%

Penilaian *Total Debt to Asset Ratio*

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

- b. **Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)**
 Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penilaian *Total Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	<70%
Baik	>70%-100%
Cukup Baik	>100%-150%
Kurang Baik	>150%-200%
Tidak Baik	>200%

Sumber:
Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

a Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304).

a. Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi 2011:137). Perbandingan antara laba usaha/SHU pada koperasi dengan total aktiva (Munawir 2010:105). Secara sistematis dapat dirumuskan (Munualdus 2014:275):

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU}(\text{sebelum pajak})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - <10%
Cukup Baik	3% - <7%
Kurang Baik	1% - <3%
Tidak Baik	<1%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/N/2006.

b. **Rentabilitas Modal Sendiri**

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery 2015:230). Perbandingan antara total laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri. Secara sistematis dapat dirumuskan (Munawir 2010:105).

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5
Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - <21%
Cukup Baik	9% - <15%
Kurang Baik	3% - <9%
Tidak Baik	<3%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terkait mengenai kinerja keuangan, sehingga penelitian terkait tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Erly Maya Sari, Sri M Rahayu dan Zahroh Z.A melakukan penelitian tentang “Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006”. “Hasil penelitian yang dilakukan pada KUD “Batu” Malang diketahui bahwa koperasi ini mempunyai peringkat yang kurang. Hal ini disebabkan karena adanya hasil penilaian keuangan yang rata-

ratamasih jauh dari standar yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu juga dapat dilihat pada Perhitungan Hasil Usaha yang menunjukkan pada tahun 2008-2012 jumlah SHU KUD “Batu” Malang terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah Peningkatan pada pendapatan yang diperoleh KUD “Batu”Malang.”

2. Bambang Tri Atmojo melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang (Periode 2011-2013)”. Penelitian menunjukkan tingkat likuiditas yang Dover likuid, karena berdasarkan analisis yang dilakukan selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan angka yang berada di atas standar yang ditetapkan pemerintah. Rasio solvabilitas menunjukkan kriteria yang sangat baik hal ini menunjukkan total aset dan modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang yang dimiliki koperasi, sedangkan dari dua rasio rentabilitas, ROA menunjukan prosentase angka yang masuk dalam kriteria cukup baik, sehingga mampu memberikan sisa hasil usaha yang cukup maksimal, sedangkan ROE menunjukkan prosentase angka yang masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan pemerintah, dengan kata lain pihak koperasi masih kurang baik dalam menghasilkan sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh dari modal yang dimilikinya.

3. Eston S Samperuru melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada KSP Balo’ Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode 2005-2014”. Berdasarkan Hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas secara umum pada laporan keuangan periode tahun 2005 hingga tahun 2014 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif akan tetapi menggambarkan kinerja yang baik. Analisis struktur Permodalan dan Profitabilitas pada periode tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi “ideal”, sedangkan berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi “sangat ideal”.
4. Eldy Octa Vianus melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Rujawani PTPN”. Penelitian ini Likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan debt to assets ratio menggambarkan cukup sehat akan tetapi debt to equity ratio tidak sehat, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.
5. Andhi Putro Raharjo melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada KSPPS Bina Insan Mandiri di Gondangrejo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Analisis

likuiditas tahun 2011-2013 dikategorikan Tidak Sehat karena hasil Current Ratio menunjukkan kinerjanya Tidak Sehat dan hasil Cash Ratio menunjukkan kinerjanya Sangat Tidak Sehat.

(2) Analisis solvabilitas berdasarkan analisis Rasio Total Hutang terhadap Total Asset dan Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri dikategorikan Tidak Sehat karena hasil Rasio Total Hutang terhadap Total Asset dan Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri menunjukkan kinerjanya Tidak Sehat.

(3) Analisis rentabilitas dilihat berdasarkan analisis Net Profit Margin (NPM), ROA, Asset Turn Over (ATO) dan Rentabilitas Modal Sendiri dikategorikan Cukup Sehat karena hasil NPM menunjukkan kinerjanya Sangat Sehat, hasil ROA menunjukkan kinerjanya Cukup Sehat, hasil ATO menunjukkan kinerjanya Sangat Tidak Sehat, dan hasil Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kinerjanya Sangat Sehat.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.6

Tabel 2.6
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Erly Maya Sari, Sri M Rahayu dan Zahroh Z.A	Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06 /PER/M.KUKM /V/2006	Metode deskriptif kuantitatif.	Koperasi ini mempunyai peringkat yang kurang, hal ini disebabkan pada Perhitungan Hasil Usaha yang menunjukkan pada tahun 2008-2012 jumlah SHU terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah Peningkatan pada pendapatan yang diperoleh.
2	Bambang Tri Atmojo	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang (Periode 2011-2013)”	Metode deskriptif kuantitatif.	Penelitian menunjukkan tingkat likuiditas yang Dover likuid, karena berdasarkan analisis yang dilakukan selama tiga tahun menunjukkan angka yang berada di atas standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kriteria yang sangat baik hal ini menunjukkan total aset dan modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang yang dimiliki koperasi, sedangkan dari dua rasio rentabilitas, ROA menunjukan prosentase angka yang masuk dalam kriteria cukup baik,

Lanjutan Tabel 2.6

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				sehingga mampu memberikan sisa hasil usaha yang cukup maksimal.
3	Eston S Samperuru	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada KSP Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode 2005-2014.	Metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis struktur Permodalan dan Profitabilitas pada periode tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi "ideal", sedangkan berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi "sangat ideal".
4	Eldy Octa Vianus	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Rujawani PTPN	Metode deskriptif kuantitatif.	Penelitian ini Likuiditas sangat baik, rasio solvabilitas dengan perhitungan debt to assets ratio menggambarkan cukup sehat akan tetapi debt to equity ratio tidak sehat, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.
5	Andhi Putro Raharjo	Analisis Kinerja Keuangan pada KSPPS Bina Insan Mandiri di Gondangrejo	Metode deskriptif kuantitatif.	Analisis likuiditas tahun 2011-2013 dikategorikan Tidak Sehat karena hasil Current Ratio menunjukkan kinerjanya Tidak Sehat, analisis solvabilitas berdasarkan analisis Rasio Total Hutang terhadap Total Asset dan Rasio Total

Lanjutan Tabel 2.6

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Hutang terhadap Modal Sendiri dikategorikan Tidak Sehat, analisis rentabilitas dilihat berdasarkan analisis Net Profit Margin (NPM), ROA, Asset Turn Over (ATO) dan Rentabilitas Modal Sendiri dikategorikan Cukup Sehat.

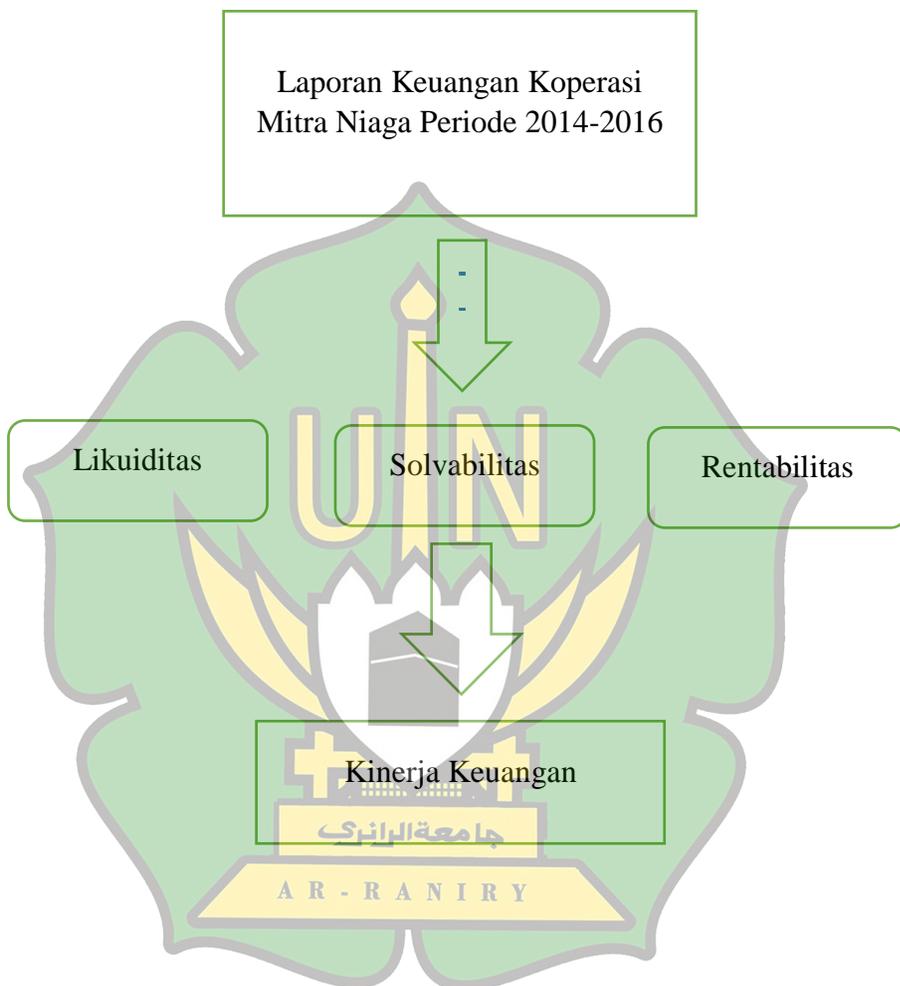
Berdasarkan uraian diatas, peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya tentang Analisis kinerja keuangan pada koperasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi Syariah Mitra Niaga pada periode 2014-2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Karena kerangka teori yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang diteliti (Muis, 2009).

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat digambarkan secara sistematis, seperti pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, di mana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Bodgan dan Bikien (dalam Sowiyah, 2015:85) Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang objek tertentu pada suatu koperasi. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku pada koperasi yang dianalisis.

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Husein (2013:42) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari

sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Di samping data tersebut di atas peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori yang diambil dari buku-buku, beberapa media cetak dengan jalan membaca dan menyimpulkan semua literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaannya (Umi, 2010:39). Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan neraca dan sisa hasil usaha. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memeriksa data keuangan koperasi, berkaitan dengan Neraca Koperasi "Syariah Mitra Niaga" dan Sisa Hasil

Usaha Koperasi "Syariah Mitra Niaga" pada periode tahun 2013-2017.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.4 Variabel Operasional

Variabel operasional diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Secara lebih rinci variabel operasional dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Pengertian
Likuiditas	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek
Solvabilitas	Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya
Rentabilitas	Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan

oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan analisis rasio keuangan dalam kurun waktu tiga tahun dari 2014-2016 dan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

1. Menghitung rasio likuiditas yang meliputi:

Rasio Lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio solvabilitas yang meliputi:

Total Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt to Total Equity Ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio rentabilitas meliputi:

Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU(sebelum pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Koperasi Syariah Mitra Niaga

Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar, sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, turut andil dalam perbankan sektor riil Ekonomi Indonesia. Dengan penyaluran pembiayaan modal kerja kepada masyarakat diharapkan dunia usaha dapat bergerak dan tercipta lapangan kerja. Untuk menjaga pembiayaan agar tidak terjadi kebocoran, pemborosan ataupun penyelewengan diperlukan suatu pengendalian pembiayaan yang cukup kuat kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat di minimalisasi. Hal ini berarti pendapatan bank dapat diterima dengan lancar dan akhirnya tercipta kondisi yang baik dan sehat.

Pendirian Koperasi syariah Mitra Niaga didirikan atas inisiatif Generasi Muda Aceh Besar yang telah berpengalaman di bidang perbankan dan pembiayaan sebagai rasa simpati dan tanggung jawab dalam membangun perekonomian masyarakat Ekonomi lemah, khususnya di Kecamatan Ingin Jaya dan pada umumnya di Kabupaten Aceh Besar.

Pendirian Koperasi Syariah Mitra Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian Notaris H. Azwir, SH., M.S.I, M. No. 32/26/V /2011 Tanggal 26 Mei 2011 dan Akta Perubahan No.

01/02//V2013 Tanggal 02 Mei 2013. Koperasi Syariah Mitra Niaga menganut bentuk Badan Hukum Koperasi yang disahkan oleh Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 92/BH/1.2/VI/2011 Tanggal 1 Juni 2011.

Koperasi Syariah Mitra Niaga adalah suatu Lembaga Keuangan Syariah yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana diperoleh dari pihak anggota. Calon anggota dan deposit yang kemudian disalurkan kembali kepada anggota dan calon anggota (masyarakat) melalui pembiayaan untuk usaha produktif dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Sebahagian besar calon anggota Koperasi Syariah Mitra Niaga merupakan pedagang kecil, *home industry*, pengrajin dan lain sebagainya. Sesuai dengan keberadaan kantornya yang berpusat di Jalan Soekarno Hatta No. 8A Kelurahan Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Maka selain anggota yang dilayani Koperasi Syariah Mitra Niaga juga melayani calon anggota atau masyarakat para pedagang yang berjualan di pasar induk Lambaro yang merupakan calon anggota potensial.

Secara umum Koperasi Syariah Mitra Niaga dipimpin oleh pengurus yang dipilih oleh anggota, sedangkan secara operasional Koperasi Syariah Mitra Niaga dipimpin oleh manager yang dipilih oleh pengurus dan Badan Pengawas. Kebijaksanaan organisasi dan Manajemen selalu mengusahakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam rangka

mengembangkan Lembaga Keuangan ke arah yang lebih maju secara terus-menerus. Dan untuk menjalankan kegiatan operasional secara maksimal setiap harinya. Koperasi Simpan Pinjam Syariah Mitra Niaga dibantu oleh Manager dan Staf dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja sampai saat ini berjumlah 8 orang.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi adalah cita-cita atau impian yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Sementara misi adalah bagaimana caranya untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Siagian, 2013).

- a. Visi

Peran dan fungsi Koperasi menata dalam perekonomian rakyat Aceh
- b. Misi
 1. Memantapkan kedudukan DEKOPIN sebagai organisasi tunggal gerakan Koperasi di level Daerah, Nasional dan Internasional.
 2. Proaktif, menggerakkan Koperasi agar mampu memperjuangkan kepentingan anggota dan masyarakat dalam kegiatan ekonominya.
 3. Menyalurkan aspirasi Koperasi sehingga dapat berkiprah dalam memperkuat ekonomi rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian Negara.

4.1.3 Profil Perusahaan

Nama : Koperasi Syariah Mitra Niaga
 Alamat : Jalan Soekarno-Hatta No.8A. Lambaro, Ingin
 Jaya. Aceh Besar. Kabupaten Aceh Besar
 Telepon : 0811-6805-335
 Kode Pos : 23238

4.1.4 Keadaan Personalia Perusahaan

Keadaan personalia di Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar terdiri dari Badan Pengawas yang berfungsi mmengawasi kegiatan yang sesuai dengan peraturan Koperasi Syariah Mitra Niaga, serta Ketua berfungsi sebagai pengontrol suatu proses kegiatan yang terjadi di Koperasi Syariah Mitra Niaga. Berikut keadaan personalia Koperasi Syariah Mitra Niaga:

1. Badan Pengawas : Khalil dan Ikhsan Yahya
2. Manager : Tarmizi
3. Sekretaris : Akhyar
4. Bendahara : Ridwan dan Bakar
5. Bagian Pembiayaan : Jalaluddin
6. Bagian Administrasi dan Umum : Rita Karlina
7. Bagian Keuangan : Akhyar
8. Karyawan

Karyawan Koperasi Syariah Mitra Niaga terdiri atas 1 orang *Manager*, 2 orang ditempatkan pada bagian *teller*, 2 orang pada bagian personalia, 3 orang pada bagian pemasaran. Hal-hal yang telah disebutkan diatas memiliki perbedaan tugas pada setiap

bagiannya masing-masing guna untuk memperoleh keuntungan dan kepercayaan dari nasabah yang sesuai dengan tujuan dari Koperasi Syariah Mitra Niaga. Karyawan pada setiap bagian tersebut adalah seseorang yang senantiasa mementingkan kesejahteraan dan kepentingan nasabah.

4.1.5 Struktur Organisasi

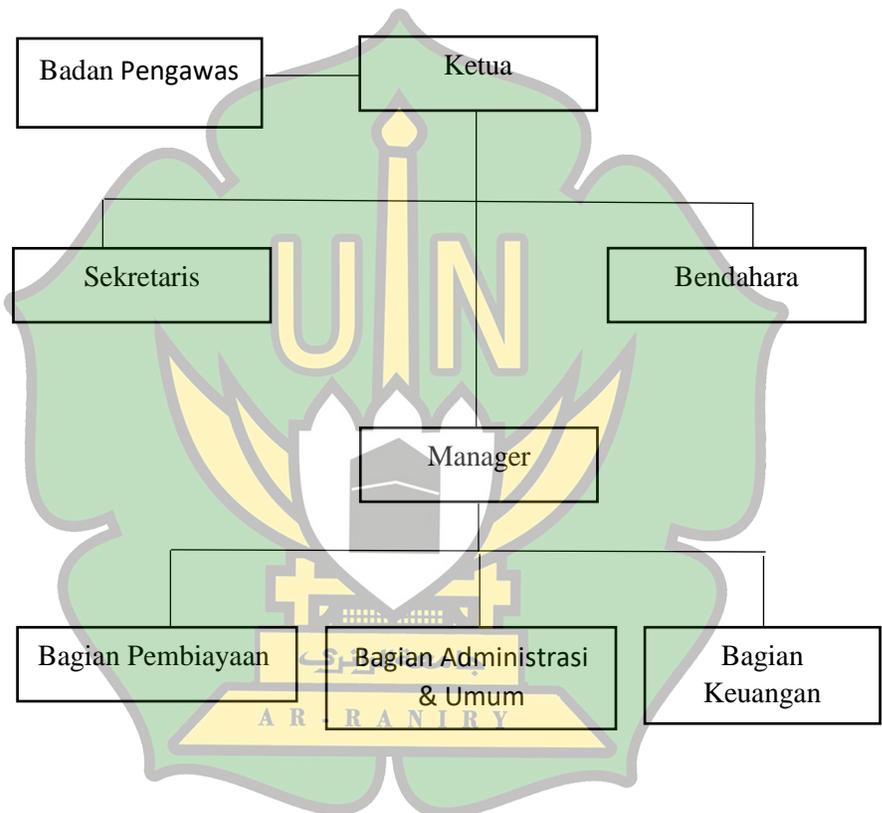
Struktur organisasi adalah kesesuaian pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi, di mana terjadi penumpukan antara atau kekosongan pelaksanaan pekerjaan, dan ada tidaknya hubungan dan urutan di antara unit kerja yang ada (S. Tangkilisin, 2005:203).

Koperasi syariah Mitra Niaga memiliki struktur organisasi lainnya yang memiliki suatu struktur yang melibatkan seluruh sumber daya insani yang profesional, yang dimaksud dengan organisasi adalah kumpulan dari berbagai macam pekerjaan yang telah terbagi dan dilakukan oleh orang-orang yang berbeda menurut kapasitas yang dimiliki masing-masing. Koordinasi yang harmonis dan serasi antar suatu organisasi akan terwujud. Dengan terciptanya struktur organisasi yang baik dimana setiap komponen terealisasi dalam organisasi mengerti tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mempertahankan dengan elemen lainnya dalam rangka kelancaran dan keberhasilan tugas yang telah dimilikinya.

Adapun struktur organisasi Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar terdiri dari Badan Pengawas, Manager, Sekretaris, Bendahara, Bagian Pembiayaan, Bagian Administrasi dan umum, Bagian Keuangan serta anggota yang memiliki keahlian

dan mampu bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Adapun struktur dari Organisasi Koperasi Syariah Mitra Niaga dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Syariah Mitra Niaga



4.1.6 Kegiatan Usaha Koperasi Syariah Mitra Niaga

Koperasi Syariah Mitra Niaga adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, dalam kegiatan sehari-hari baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu tidak menggunakan perangkat bunga, baik dalam pemberian imbalan

kepada penabung maupun dalam menerapkan imbalan yang akan di terima.

Koperasi Syariah Mitra Niaga sebagaimana lazimnya bank-bank lain melaksanakan fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dan juga disalurkan kemabali kepada masyarakat. Dari segi penghimpunan dana (*funding*) Koperasi Syariah Mitra Niaga menawarkan beberapa produk simpanan dengan sistem bagi hasil dan bonus yang sesuai dengan ajaran dalam prinsip syariah, sedangkan bidang pembiayaan (*financing*). Koperasi syariah Mitra Niaga juga menyediakan penyaluran dana dengan sistem bagi hasil (*Profit and Loss Sharing serta Revenue Sharing*), Persentase keuntungan yang diambil untuk lembaga keuangan.

Dalam kegiatan usahanya, Koperasi Syariah Mitra Niaga memiliki dua kegiatan, yaitu penghimpun dana dan penyaluran dana.

1. Penghimpun Dana

Penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk mendapatkan dana dari masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip syariah. Koperasi Syariah Mitra Niaga melakukan kegiatan penghimpunan dana melalui prinsip kemitraan dan kepercayaan, dimana masyarakat memberikan kepercayaan kepada pihak Koperasi dengan tujuan untuk mendapatkan keamanan dan

keuntungan dengan prinsip *mudharabah* dari penyimpanan dana tersebut.

Koperasi Syariah Mitra Niaga melakukan kegiatan penghimpunan dana dengan menawarkan beberapa produk penghimpunan dana, salah satunya yaitu tabungan. Yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati bersama, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang disamakan dengan itu (Usman, 2003).

Adapun jenis tabungan yang ada pada Koperasi Syariah Mitra Niaga diantaranya sebagai berikut:

a. Tabungan Mitra

Tabungan ini melayani berbagai kalangan masyarakat termasuk mahasiswa dengan bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak melalui sistem setoran dengan pengambilan antar jemput yang dilakukan oleh karyawan koperasi.

b. Tabungan Niaga

Tabungan ini sangat sesuai dan sering dipilih oleh para pedagang atau yang memiliki transaksi penjualan yang aktif setiap harinya dan bisa di tarik setiap saat. Tabungan ini juga mempunyai tingkatan bagi hasil yang sama seperti tabungan Mitra dan juga melalui sistem setoran antar jemput yang dilakukan oleh pihak Koperasi Syariah Mitra Niaga.

c. Tabungan Pendidikan

Tabungan ini lebih sering dipilih oleh para pelajar dan mahasiswa, serta ibu-ibu muda yang peduli untuk masa depan anak-anak mereka khususnya dalam hal pendidikan. Pihak Koperasi Syariah Mitra Niaga memberikan pelayanan penjemputan atau pengambilan setoran. Tabungan ini juga memiliki kesamaan dalam sistem bagi hasil yang disetujui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.

2. Penyaluran Dana

Koperasi Syariah Mitra Niaga melakukan kegiatan penyaluran dana melalui pembiayaan (*financing*) yang menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*, serta *revenue sharing*).

4.2 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diperoleh dari Koperasi Syariah Mitra Niaga tahun 2014, 2015 dan 2016, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

4.2.1.1 Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Current ratio dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2013} &= \frac{3.010.278.733}{1.100.568.885} \times 100\% \\ &= 273,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2014} &= \frac{3.205.387.265}{1.267.883.629} \times 100\% \\ &= 252,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2015} &= \frac{3.555.286.441,23}{1.374.444.448} \times 100\% \\ &= 258,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2016} &= \frac{4.381.873.942,22}{1.382.166.664} \times 100\% \\ &= 317,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2017} &= \frac{4.276.779.960,78}{1.455.789.876} \times 100\% \\ &= 299,77 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah tentang Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Current Ratio</i>	273,52%	252,81%	258,67%	317,03%	299,77%
Naik/ Turun	-	Turun 20,72%	Naik 5,67%	Naik 58,38%	Turun 17,26%
Interval Ratio	250%- 275%	250%- 275%	250%- 275%	300%- 325%	275%- 300%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2018).

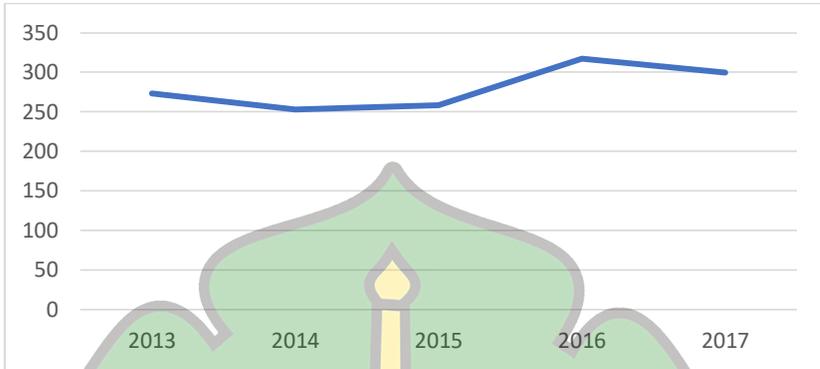
Tabel 4.1 Menunjukkan hasil analisis *current ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *current ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 273,52% termasuk kriteria baik (250%-275%), pada tahun 2014 adalah sebesar 252,81% termasuk kriteria baik (250%-

275%), pada tahun 2015 nilai *current ratio* adalah 258,67% termasuk kriteria baik (250%-275%), pada tahun 2016 nilai *current ratio* adalah 317,03% termasuk kriteria kurang baik (300%-325%), sedangkan pada tahun 2017 *current ratio* adalah 299,77% termasuk kriteria cukup baik (275%-300%).

Pada tahun 2013 *current ratio* 273,52% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,73, tahun 2014 *current ratio* 252,81% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,52, tahun 2015 *current ratio* sebesar 258,67% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,58, tahun 2016 *current ratio* sebesar 317,03% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp3,17, sedangkan pada tahun 2017 *current ratio* sebesar 299,77% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,99.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 tentang grafik *current ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik *Current Ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga



Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2013 sebesar 273,52% tahun 2014 menurun sebesar 20,72% menjadi 252,81%, tahun 2015 meningkat sebesar 5,67% menjadi 258,67%, tahun 2016 semakin meningkat 58,38% menjadi 317,03%, tahun 2017 menurun sebesar 17,26% menjadi 299,77%. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada aktiva lancar atau hutang lancar juga berbeda-beda. *Current ratio* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016.

Peningkatan aktiva lancar ini disebabkan oleh kas pada bank dan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kas pada bank dan pembiayaan memberikan kontribusi dalam pembayaran hutang jangka pendek koperasi. Kas pada bank ini adalah jumlah kas yang disimpan pada bank yang dapat ditarik setiap saat. Sehingga semakin meningkat jumlah kas pada bank berarti semakin besar pula

dana yang dimiliki oleh koperasi, sedangkan *current ratio* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 dan 2017.

Current ratio yang menurun ini terjadi karena hutang lancar meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang jangka pendek koperasi. Peningkatan hutang lancar disebabkan adanya tambahan hutang jasa anggota dan rata-rata tiap pos pada hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar daripada tahun-tahun lainnya.

4.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini adalah *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio*

4.2.1.2 Total Debt to Total Assets Ratio

Total debt to total assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset koperasi yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Total Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2013} &= \frac{2.490.732.890}{2.907.713.778} \times 100\% \\ &= 85,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2014} &= \frac{2.573.378.612}{3.345.713.877} \times 100\% \\ &= 76,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2015} &= \frac{2.962.814.843}{3.598.135.245} \times 100\% \\ &= 82,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2016} &= \frac{3.602.856.037}{4.444.276.120} \times 100\% \\ &= 81,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2017} &= \frac{4.070.089.900}{4.589.269.178} \times 100\% \\ &= 88,68\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah tentang perhitungan *total debt to total assets ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Tabel 4.2
Perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
TDTAR	85,65%	76,91%	82,34%	81,07%	88,68%
Naik/ Turun		Turun 8,74%	Naik 5,43%	Turun 1,27%	Naik 7,61%
Interval Ratio	>80%	60%-80%	>80%	>80%	>80%
Kriteria	Tidak baik	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik

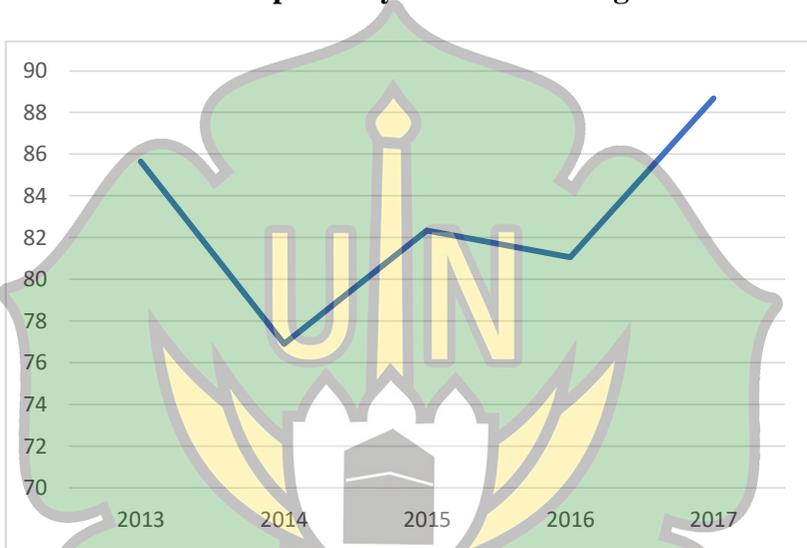
Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil analisis *total debt to total assets ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga Periode 2013-2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai *total debt to total assets ratio* pada tahun 2013 adalah 85,65% termasuk kriteria tidak baik (>80%), pada tahun 2014 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 76,91% termasuk kriteria kurang baik (60%-80%), pada tahun 2015 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 82,34% termasuk kriteria tidak baik (>80%) dan pada tahun 2016 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 81,07% termasuk kriteria tidak baik (>80%), kemudian pada tahun 2017 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 88,68% termasuk kriteria tidak baik (>80%).

Pada tahun 2013 *total debt to total assets ratio* sebesar 85,65% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,85, pada tahun 2014 *total debt to total assets ratio* sebesar 76,91% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,76, pada tahun 2015 *total debt to total assets ratio* sebesar 82,34% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,82, pada tahun 2016 *total debt to total assets ratio* sebesar 81,07% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,81, sedangkan tahun 2017 *total debt to total assets ratio* sebesar 86,68% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,86.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah tentang grafik *total debt to total assets ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Gambar 4.3
Grafik *Total Debt to Total Assets Ratio*
Koperasi Syariah Mitra Niaga



Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* tahun 2013 sebesar 85,65% pada 2014 menurun sebesar 8,74% menjadi 76,91%, tahun 2015 82,34% meningkat sebesar 5,43 %, tahun 2016 menurun sebesar 1,27% menjadi 81,07%, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 88,68%. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada total hutang dan total aset juga berbeda-beda.

Total debt to total assets ratio yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 dan 2017. Peningkatan *total debt to total assets ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan total aset yaitu total hutang lebih besar dibandingkan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan pada total hutang yang besar terjadi karena adanya Tabungan. Tabungan berasal dari anggota koperasi dan tabungan ini bisa setiap waktu diminta kembali oleh anggota koperasi, sehingga berdasarkan *total debt to total assets ratio* sebaiknya total aset lebih besar dari pada total hutang agar koperasi mampu mengembalikan tabungan yang diminta kembali oleh anggota koperasi.

Total debt to total assets ratio yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 dan 2016. Penurunan *total debt to total assets ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan total aset yaitu total aset lebih besar dibandingkan total hutang. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang ada mampu menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan total aset disebabkan oleh kas pada bank dan pembiayaan, kas pada bank ini adalah jumlah kas yang disimpan pada bank yang dapat ditarik setiap saat. Sehingga semakin meningkat jumlah kas pada bank berarti semakin besar pula dana yang dimiliki oleh koperasi, hal tersebut menunjukkan bahwa kas pada bank dan pembiayaan, memberikan kontribusi besar dalam pembayaran hutang.

4.2.1.3 Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal, dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2013} &= \frac{2.490.732.890}{398.945.831} \times 100\% \\ &= 624,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2014} &= \frac{2.573.378.612}{598.549.638} \times 100\% \\ &= 429,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2015} &= \frac{2.962.814.843}{756.769.585} \times 100\% \\ &= 391,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2016} &= \frac{3.602.856.037}{941.129.404} \times 100\% \\ &= 382,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2017} &= \frac{4.589.269.178}{1.168.289.401} \times 100\% \\ &= 392,81\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah tentang perhitungan *total debt to equity ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Tabel 4.3
Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*
Koperasi Syariah Mitra Niaga

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
TDER	624,32%	429,99%	391,51%	381,82%	392,81%
Naik/ Turun		Turun 194,33%	Turun 38,48%	Turun 9,69%	Naik 10,99%
Interval Ratio	>200%	>200%	>200%	>200%	>200%
Kriteria	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik

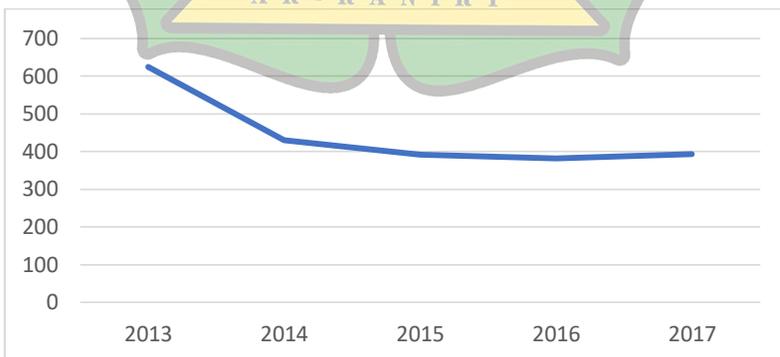
Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil analisis *total debt to equity ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga Periode 2013-2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Negera Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai *total debt to equity ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 624,32% termasuk kriteria tidak baik (>200%), pada 2104 nilai *total debt to equity ratio* adalah 429,99% termasuk kriteria tidak baik (>200%) pada 2105 nilai *total debt to equity ratio* adalah 391,51% termasuk kriteria tidak baik (>200%), pada 2016 nilai *total debt to equity ratio* adalah 381,82% termasuk kriteria tidak baik (>200%), pada 2019 nilai *total debt to equity ratio* adalah 392,81% termasuk kriteria tidak baik (>200%).

Pada tahun 2013 *total debt to equity ratio* sebesar 624,32 % yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp6,24, pada tahun 2014 *total debt to equity ratio* sebesar 429,99 % yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp4,29, pada tahun 2015 *total debt to equity ratio* sebesar 391,51 % yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp3,91, pada tahun 2016 *total debt to equity ratio* sebesar 381,82 % yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp3,81, sedangkan pada tahun 2017 *total debt to equity ratio* sebesar 392,81 % yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp3,92.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah tentang grafik *total debt to equity ratio* Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Gambar 4.4
Grafik Total Debt to Equity Ratio Koperasi Syariah Mitra Niaga



Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* pada tahun 2013 624,32%, tahun 2014 menurun 194,33% menjadi 429,99% tahun 2015 menurun 38,48% menjadi 391,51% dan pada tahun 2016 menurun 9,69% menjadi 381,82%, dan tahun 2017 meningkat 10,99% menjadi 392,81%. Penurunan tiap tahun ini menunjukkan terjadi peningkatan modal sendiri dan penurunan total hutang. Penyebab peningkatan kenaikan total hutang terjadi karena adanya tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, tabungan berasal dari anggota koperasi dan tabungan bisa setiap waktu diminta kembali oleh anggota koperasi, hal tersebut menunjukkan bahwa tabungan memberikan kontribusi besar pada total hutang.

Berdasarkan perhitungan *total debt to equity ratio*, semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan koperasi yang disediakan oleh pemilik koperasi. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban koperasi terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal koperasi sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya

beban hutang yang ditanggung koperasi dapat mengurangi jumlah laba yang diterima koperasi, oleh karena itu total aset lebih besar daripada total hutang agar koperasi mampu mengembalikan tabungan yang diminta kembali oleh anggota koperasi dan dapat melunasi hutang hutang lainnya.

3.2.3 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio rentabilitas antara lain RoA dan RoE.

4.2.1.4 Rentabilitas Ekonomi (*Return On Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2013} = \frac{119.771.190}{2.907.713.778} \times 100\% = 4,11\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2014} = \frac{169.336.335,24}{3.345.713.877} \times 100\% = 5,06\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2015} = \frac{209.331.734,56}{3.598.135.245} \times 100\% = 5,81\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2016} = \frac{245.556.832}{4.444.276.120} \times 100\%$$

$$= 5,52\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2017} = \frac{255.900.178}{4.589.269.178} \times 100\%$$

$$= 5,57\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah tentang perhitungan rentabilitas ekonomi Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Tabel 4.4
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Koperasi Syariah Mitra Niaga

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
RoA	4,11%	5,06%	5,81%	5,52%	5,57%
Naik/ Turun		Naik 0,95%	Naik 0,75%	Turun 0,29%	Naik 0,05%
Interval Ratio	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%
Kriteria	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

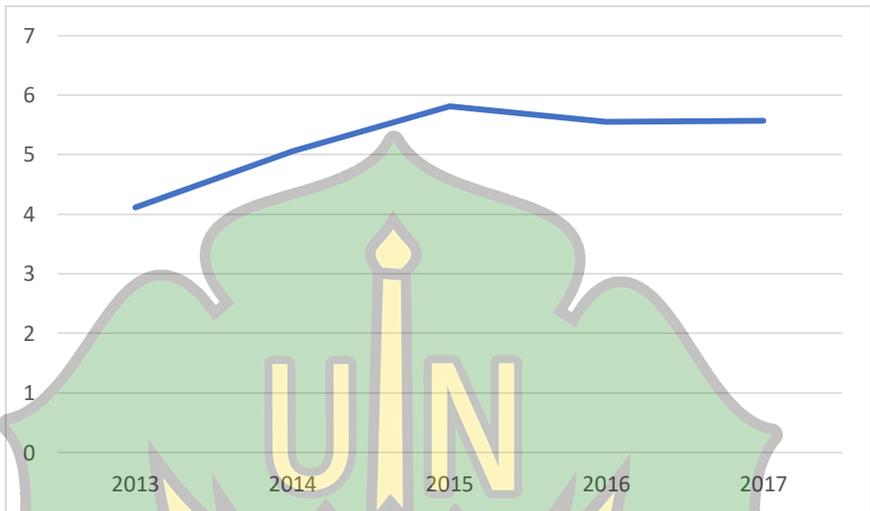
Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil analisis Rentabilitas Ekonomi Koperasi Syariah Mitra Niaga Periode 2014-2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai rentabilitas ekonomi dari tahun 2013 adalah sebesar 4,11% termasuk cukup baik (3%-<7%), tahun 2014 adalah sebesar 5,06%

termasuk cukup baik (3%-<7%), tahun 2015 rentabilitas ekonomi sebesar adalah sebesar 5,81% termasuk cukup baik (3%-<7%), tahun 2016 rentabilitas ekonomi sebesar 5,52% termasuk cukup baik (3%-<7%), dan pada tahun 2016 rentabilitas ekonomi sebesar 5,57% termasuk cukup baik (3%-<7%).

Pada tahun 2013 rentabilitas ekonomi sebesar 4,11% yaitu berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,41, tahun 2014 rentabilitas ekonomi sebesar 5,06% yaitu berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,50 tahun 2015 rentabilitas ekonomi sebesar 5,81% yaitu berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,51, tahun 2016 rentabilitas ekonomi sebesar 5,52% yaitu berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,55 dan pada tahun 2017 rentabilitas ekonomi sebesar 5,57% yaitu berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,55.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah tentang grafik rentabilitas ekonomi Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Gambar 4.5
Grafik Rentabilitas Ekonomi Koperasi Syariah Mitra Niaga



Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi tahun 2013 sebesar 4,11%, pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,95% menjadi 5,06%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,75% menjadi 5,81% dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,29% menjadi 5,52%, sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,04% menjadi 5,57%. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada SHU dan total aset juga berbeda-beda. Rentabilitas ekonomi yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Peningkatan rentabilitas ekonomi terjadi karena SHU dan total aset mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki koperasi sudah digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi

sehingga mampu menciptakan SHU, sedangkan rentabilitas ekonomi yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016. Penurunan rentabilitas ekonomi ini terjadi karena SHU mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva yang ada masih kurang untuk digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi sehingga total aktiva masih kurang maksimal dalam menciptakan SHU.

4.2.1.5 Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2013} = \frac{119.771.190}{298.945.831} \times 100\%$$

$$= 40,06\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2014} = \frac{169.336.335,24}{598.549.638} \times 100\%$$

$$= 28,29\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2015} = \frac{209.331.734,56}{756.769.585} \times 100\%$$

$$= 27,66\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2016} = \frac{245.556.832}{941.129.404} \times 100\%$$

$$= 26,09\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2017} = \frac{255.900.178}{1.168.289.401} \times 100\%$$

$$= 21,90\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah tentang perhitungan rentabilitas modal sendiri Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Tabel 4.5
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Syariah Mitra

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
RoE	40,06%	28,29%	27,66%	26,09%	21,90%
Naik/ Turun		Turun 11,77%	Turun 0,63%	Turun 1,57%	Turun 4,19%
Interval Ratio	≥21%	≥21%	≥21%	≥21%	≥21%
Kriteria	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil analisis Rentabilitas Modal sendiri Koperasi Syariah Mitra Niaga Periode 2013-2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Negera Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun 2013 adalah sebesar 40,06% yang termasuk dalam kriteria baik sekali (≥21%), tahun 2014 nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 28,29% yang

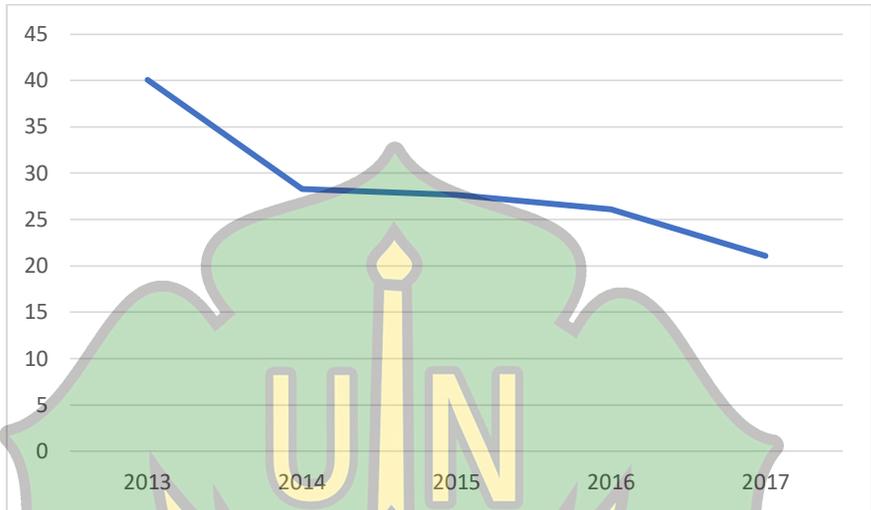
termasuk dalam kriteria baik sekali ($\geq 21\%$), tahun 2015 nilai rentabilitas modal sendiri adalah 27,66% yang termasuk dalam kriteria baik sekali ($\geq 21\%$), 2016 nilai rentabilitas modal sendiri adalah 26,09% yang termasuk dalam kriteria baik sekali ($\geq 21\%$), sedangkan pada 2017 nilai rentabilitas modal sendiri adalah 21,90% yang termasuk dalam kriteria baik sekali ($\geq 21\%$).

Pada tahun 2013 rentabilitas modal sendiri sebesar 40,06% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp4,00, tahun 2014 rentabilitas modal sendiri sebesar 28,29% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp2,82, pada tahun 2015 rentabilitas modal sendiri sebesar 27,66% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp2,67, pada tahun 2016 rentabilitas modal sendiri sebesar 26,09% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp2,60, dan pada tahun 2017 rentabilitas modal sendiri sebesar 21,90% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp2,19.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah tentang grafik rentabilitas modal sendiri Koperasi Syariah Mitra Niaga:

Gambar 4.6

Grafik Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Syariah Mitra



Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri tahun 2013 sebesar 40,06% menurun pada tahun 2014 sebesar 11,77% menjadi 28,29%, tahun 2015 menurun sebesar 0,63% menjadi 27,66%, tahun 2016 menurun sebesar 1,57 % menjadi 26,09%, dan pada tahun 2017 menurun sebesar 4,19% menjadi 21,90%. Penurunan rentabilitas modal sendiri ini dapat dilihat pada peningkatan antara SHU dan modal sendiri yang tidak sebanding, namun peningkatan SHU ini semakin menurun. Menurunnya SHU ini karena peningkatan biaya-biaya yang digunakan koperasi lebih banyak daripada pendapatan. Peningkatan SHU yang semakin menurun ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri masih kurang maksimal dalam menciptakan SHU.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah Mitra Niaga pada periode 2014-2016 menyimpulkan bahwa:

1. Untuk rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 termasuk kriteria baik, tahun 2016 kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2017 mendapat kriteria cukup baik.
2. Untuk rasio solvabilitas, berdasarkan perhitungan *total debt to total assets ratio* pada tahun 2014 termasuk kriteria kurang baik dan pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 termasuk kriteria tidak baik. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *total debt to equity* pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria tidak baik.
3. Untuk rasio rentabilitas, berdasarkan perhitungan *return on asset* pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria cukup baik. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *return on equity* pada tahun 2013 sampai 2017 termasuk kriteria sangat baik

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis hingga sampai kesimpulan penelitian maka saran yang bisa diberikan kepada pihak Koperasi Syariah Mitra Niaga yaitu:

1. Rasio Likuiditas memiliki kondisi dan perkembangan keuangan baik akan tetapi perlu kiranya untuk meningkatkan aktiva lancar dengan akun pembiayaan sehingga koperasi bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvalitas yang dilihat dari *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio* masih sangat perlu dilakukan pengurangan hutang usaha agar tidak melebihi total aktiva dan modal sendiri dan perlu meningkatkan usaha koperasi agar ditahun selanjutnya bisa semakin berkembang.
3. Rasio Rentabilitas yang dilihat dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri melihat kondisi keuangannya masih perlu di pertahankan dan perlu ditingkatkan lagi agar bisa berkontribusi meningkatkan SHU.

DAFTAR PUTAKA

- Afriyati. 2017. *Analisis Loparan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Pasar (KOPPAS) Krangan, Jatisampurna-Bekasi.*
- Algifari. 2013. *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga
- Chanioago, Arifinal. 1979. *Koperasi Indonesia.* Bandung: Angkasa.
- Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2002.
- Fahmi. 2011. *Tujuan Laporan Keuangan.* Jakarta: Gramedia
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis).* Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi.* Jakarta: Erlangga.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik Edisi Empat.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Irawati, Susan. 2005. *Manajemen Keuangan, Cetakan Kesatu*. Bandung: Pustaka
- James C. Van Horne. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. 2002. *Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002*. Jakarta
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., Purwanugraha, H.A. 2011. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga. BPFE*, Yogyakarta.
- Muis, Moh. Sidik Priadana Saludin. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi
- Ni'mah, Ulin. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bmt Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. ppm manajemen

- Pusat Inklubasi Bisnis Usaha Kecil. 2001.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Roziqon, Muhammad. 20016. *Analisis Rasio Likuiditas Pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepunahan Raya*.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni. 2017. *Analisis Rasio keuangan koperasi (Studi Kasus di Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Angkasa" Radio Republik Indonesia Yogyakarta*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- W., Andjar Pacht, Myra Rosana Bachtiar, Nadia Maulisa Benemay. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsidi & Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol.2. No.1. 1-22.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga

LAMPIRAN

1. Data keuangan Koperasi Syariah Mitra Niaga Periode 2013-2017 (Rp)

Pos keuangan	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	3.010.278.733	3.205.387.265	3.555.286.441	4.381.873.942	4.276.779.960
Hutang lancar	1.100.568.885	1.267.883.629	1.374.444.448	1.382.166.664	1.455.789.876
Total Hutang	2.490.732.890	2.573.378.612	2.962.814.843	3.602.856.037	4.070.089.900
Modal Aktiva	2.907.713.778	3.345.713.887	3.589.135.245	4.444.276.120	4.589.269.178
Modal Sendiri	298.945.831	589.549.638	756.769.585	941.129.404	1.168.289.401
SHU	119.771.190	169.336.335	209.331.734	245.556.832	255.900.178

2. Perhitungan Rasio Keuangan 2013-2017 Koperasi Syariah Mitra Niaga

2.1 Perhitungan *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio 2013} = \frac{3.010.278.733}{1.100.568.885} \times 100\%$$

$$= 273,52\%$$

$$\text{Current ratio 2014} = \frac{3.205.387.265}{1.267.883.629} \times 100\%$$

$$= 252,81\%$$

$$\text{Current ratio 2015} = \frac{3.555.286.441,23}{1.374.444.448} \times 100\%$$

$$= 258,67\%$$

$$\text{Current ratio 2016} = \frac{4.381.873.942,22}{1.382.166.664} \times 100\%$$

$$= 317,03\%$$

$$\text{Current ratio 2016} = \frac{4.276.779.960,78}{1.455.789.876} \times 100\%$$

$$= 299,77$$

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Current Ratio	273,52%	252,81%	258,67%	317,03%	299,77%
Naik/ Turun	-	Turun 20,72%	Naik 5,67%	Naik 58,38%	Turun 17,26%
Interval Ratio	250%- 275%	250%- 275%	250%- 275%	300%- 325%	275%- 300%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik

2.2 Perhitungan *Total debt to total assets ratio*

$$\text{Total Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2013} &= \frac{2.490.732.890}{2.907.713.778} \times 100\% \\ &= 85,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2014} &= \frac{2.573.378.612}{3.345.713.877} \times 100\% \\ &= 76,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2015} &= \frac{2.962.814.843}{3.598.135.245} \times 100\% \\ &= 82,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2016} &= \frac{3.602.856.037}{4.444.276.120} \times 100\% \\ &= 81,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to assets ratio 2017} &= \frac{4.070.089.900}{4.589.269.178} \times 100\% \\ &= 88,68\% \end{aligned}$$

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
TDTAR	85,65%	76,91%	82,34%	81,07%	88,68%
Naik/ Turun		Turun 8,74%	Naik 5,43%	Turun 1,27%	Naik 7,61%
Interval Ratio	>80%	60%-80%	>80%	>80%	>80%
Kriteria	Tidak baik	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik

2.3 Perhitungan *Ttotal debt to equity ratio*

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2013} &= \frac{2.490.732.890}{398.945.831} \times 100\% \\ &= 624,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2014} &= \frac{2.573.378.612}{598.549.638} \times 100\% \\ &= 429,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2015} &= \frac{2.962.814.843}{756.769.585} \times 100\% \\ &= 391,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2016} &= \frac{3.602.856.037}{941.129.404} \times 100\% \\ &= 382,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio 2017} &= \frac{4.589.269.178}{1.168.289.401} \times 100\% \\ &= 392,81\% \end{aligned}$$

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
TDER	624,32%	429,99%	391,51%	381,82%	392,81%
Naik/ Turun		Turun 194,33%	Turun 38,48%	Turun 9,69%	Naik 10,99%
Interval Ratio	>200%	>200%	>200%	>200%	>200%
Kriteria	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik

2.4 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU(sebelum pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 2013} &= \frac{119.771.190}{2.907.713.778} \times 100\% \\ &= 4,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 2014} &= \frac{169.336.335,24}{3.345.713.877} \times 100\% \\ &= 5,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 2015} &= \frac{209.331.734,56}{3.598.135.245} \times 100\% \\ &= 5,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 2016} &= \frac{245.556.832}{4.444.276.120} \times 100\% \\ &= 5,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi 2017} &= \frac{255.900.178}{4.589.269.178} \times 100\% \\ &= 5,57\% \end{aligned}$$

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
RoA	4,11%	5,06%	5,81%	5,52%	5,57%
Naik/ Turun		Naik 0,95%	Naik 0,75%	Turun 0,29%	Naik 0,05%
Interval Ratio	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%
Kriteria	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

2.5 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri 2013} &= \frac{119.771.190}{298.945.831} \times 100\% \\ &= 40,06\% \end{aligned}$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2014} = \frac{169.336.335,24}{598.549.638} \times 100\%$$

$$= 28,29\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2015} = \frac{209.331.734,56}{756.769.585} \times 100\%$$

$$= 27,66\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2016} = \frac{245.556.832}{941.129.404} \times 100\%$$

$$= 26,09\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2017} = \frac{255.900.178}{1.168.289.401} \times 100\%$$

$$= 21,90\%$$

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
RoE	40,06%	28,29%	27,66%	26,09%	21,90%
Naik/ Turun		Turun 11,77%	Turun 0,63%	Turun 1,57%	Turun 4,19%
Interval Ratio	≥21%	≥21%	≥21%	≥21%	≥21%
Kriteria	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali